

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis menggali informasi dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Tinjauan pustaka merupakan kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan serta menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Creswell, 2014).

2.1.1 Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau tingkat literasi. Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020:16) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Literasi keuangan merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Dengan adanya literasi keuangan, tiap individu diharapkan memiliki bekal pengetahuan yang cukup sehingga mampu mengambil sebuah keputusan keuangan dengan bijak. Menurut PISA (2012) aspek-aspek yang terdapat dalam literasi keuangan yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang penting dalam penilaian untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan seseorang.

Menurut Remund (2010) terdapat empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.

Adapun parameter literasi keuangan menurut OJK sebagai berikut:

1. *Well literate* (21,84%), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga atau jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69%), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate* (2,06%), yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Potrich *et al.*, (2015) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu:

1. Sikap keuangan

Sikap keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula seperti sikap perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan sikap keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas (Yulianti dan Silvy, 2013).

2. Perilaku keuangan

Organisation for Economic Cooperation and Development atau OECD (2016) menjelaskan bahwa tindakan dan perilaku konsumen, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang pada akhirnya membentuk situasi keuangan dan kesejahteraan mereka. Beberapa jenis perilaku, seperti menunda pembayaran tagihan, gagal merencanakan pengeluaran masa

depan atau memilih produk keuangan yang tidak tepat, merupakan dampak negatif pada situasi keuangan individu.

3. Pengetahuan keuangan

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dari literasi keuangan bagi individu, yaitu untuk membantu mereka membandingkan produk dan layanan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk penggunaan dan pengelolaan keuangan yang efektif, selain itu untuk membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan sehingga masyarakat akan memiliki kesejahteraan keuangan yang baik.

Menurut Ansong dan Gyensare, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain:

1. *Gender*

Perbedaan gender berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi dibanding perempuan dalam mengambil keputusan keuangan.

2. *Usia*

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan keuangan seseorang. Semakin berusia seseorang maka semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh semasa hidupnya

termasuk dalam masalah keuangan dan pengelolaan dalam mengambil keputusan keuangan semakin baik.

3. Tingkat pendidikan orang tua

Seseorang yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur atau jurusan bidang keuangan.

2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe literasi keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator (Ulfatun *et al.*, 2016) yaitu :

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan

Pengetahuan umum pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya.

2. Pengetahuan tabungan dan pinjaman

Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.

3. Pengetahuan asuransi

Bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan bermotor.

4. Pengetahuan investasi

Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

2.1.2 Persepsi Risiko

Menurut Slovic dalam Wulandari *et al.*, (2017) persepsi risiko adalah bentuk suatu penilaian terhadap suatu risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki. Sejalan dengan Williamson dan Weyman (2005) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Risiko yang sering kali dihadapi saat berinvestasi saham adalah risiko penurunan harga saham (*capital loss*), tidak mendapatkan dividen dan risiko likuidasi.

Menurut Sembel dalam Hilaliyah (2016) ada beberapa tipe investor yang mempunyai pandangan tersendiri mengenai risiko, yaitu:

1. *Risk aggressive*, investor tipe ini adalah investor yang berani mengambil risiko dalam investasi dengan tujuan untuk mendapatkan return yang tinggi.
2. *Risk moderate* tipe investor yang berani mengambil risiko sebanding dengan return yang telah ia tetapkan.

3. *Risk conservative*, tipe investor seperti ini tidak tertarik untuk mengambil sebuah risiko dalam investasi tau cenderung selalu menghindar dari sebuah risiko.

2.1.2.1 Indikator Persepsi Risiko

Indikator persepsi risiko menurut Jacoby dan Kaplan menyatakan untuk dapat mengukur risiko antara lain (Suryani, 2015) :

1. Risiko Keuangan

Risiko keuangan yang mengakibatkan kerugian dari aspek keuangan ini yang akan dialami konsumen. Risiko keuangan akan menjadi pertimbangan penting bagi investor pemula dalam membeli produk investasi di pasar modal dengan keterbatasan finansial.

2. Risiko Kinerja

Risiko bahwa produk instrumen saham yang dibeli tidak akan memberikan sesuatu seperti yang diharapkan. Risiko kinerja ini menjadi salah satu pertimbangan penting sebelum konsumen membeli produk investasi online.

3. Risiko Psikologis

Risiko psikologis dalam pembelian produk berupa ketidaknyamanan psikologis, citra diri yang buruk, dan harga diri yang menjadi rendah.

4. Risiko Fisiologis

Risiko fisiologis atau risiko fisik yang merupakan kurang diterimanya konsumen di lingkungan masyarakatnya, misalnya setelah membeli saham X sejauh mana penerimaan teman-teman dan lingkungan sekitarnya memberikan penilaian baik atau buruk.

5. Risiko Waktu

Risiko yang diterima konsumen atau investor berupa hilangnya waktu investor akibat pembelian produk. Dalam hal ini pada saat investor pemula membeli saham harus memulai pembelian lebih awal dikarenakan menggunakan sistem aplikasi yang berbeda-beda.

2.1.3 Locus of Control

Konsep dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial (*learning social*) yang dikembangkan oleh Rotter. Menurut Rotter (1996) *locus of control* (lokus kendali) merupakan tolak ukur individu atas peristiwa yang terjadi pada dirinya mampu atau tidak untuk mengendalikannya (Fadilah dan Mahyuny, 2019).

Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Seseorang dengan keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut

memiliki *locus of control* internal. Sementara seseorang yang memiliki keyakinan lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam hidupnya dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control* eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* internal yang dimiliki oleh individu maka sikap manajemen keuangannya semakin baik pula.

Konsep *locus of control* yang dikembangkan Rotter (2010) memiliki empat konsep dasar, antara lain:

1. Potensi perilaku, yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
2. Harapan, yaitu suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
3. Nilai unsur penguat, yaitu pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Locus of Control*

Menurut Anggriana (2016) teori *locus of control* mempunyai beberapa faktor yang akan mempengaruhi dalam pembentukan karakter individu seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya ada 3 sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini merupakan bagian *locus of internal* yang memberikan penjelasan bahwa terciptanya rasa kekeluargaan dalam interaksi pekerjaan

antara atasan dan bawahan akan menjadi suatu komponen yang tepat dalam pencapaian karakter teori ini.

2. Faktor usia dan jenis kelamin

Faktor kedua ini menjadi alat pengontrol lingkungan eksternal (*locus of control eksternal*). Pembentukan karakter individu pada *locus of control* jika dari usia maka bisa dilihat dari tingkat kematangan usianya, biasanya semakin matang usia maka semakin tinggi pula nilai internal *locus of control*. Sedangkan dari jenis kelamin, sudah pasti akan didominasi oleh salah satu jenisnya bisa laki-laki atau perempuan tergantung investor.

3. Faktor sosial

Sosial menjadi salah satu faktor pengaruh dalam *locus of control* karena adanya hubungan antara tingkat sosial individu yang apabila semakin rendah, maka semakin tinggi eksternal *locus of control* (Fadilah dan Mahyuny, 2019).

2.1.3.2 Dimensi *Locus of Control*

Menurut Chi Hsinkung *et al.*, (2010) dalam Karim (2013) menjelaskan bahwa pengukuran variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dibagi menjadi dua dimensi:

1. *External locus of control*

Persepsi atau pandangan individu terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan aa

2. *Internal locus of control*

Persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri. *Locus of control* internal diyakini mempunyai dua karakteristik pokok yaitu motivasi prestasi tinggi dan independen. *Locus of control* internal lebih cenderung pada pengertian prestasi dan mempunyai toleransi terhadap penundaan hadiah serta cenderung merencanakan tujuan jangka panjang, sementara *locus of control* eksternal kurang memberikan arti mengenai tujuan kegagalan yang terjadi bagi individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal akan menyebabkan individu tersebut cenderung untuk melakukan evaluasi atas kinerjanya dan tidak terlalu mengharapkan keberhasilan, sedangkan individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan menaikan harapannya.

2.1.3.3 Indikator *Locus of Control*

Konsep tentang locus of control yang dikembangkan Rotter dalam Yudina (2012) memiliki 4 konsep dasar antara lain :

1. Potensi Perilaku (*Behavior Potential*)

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

2. Harapan (*Expectation*)

Harapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang diberikan yang akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas atau kemungkinan penguatan yang akan terjadi.

3. Nilai Penguatan

Adalah penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk satu penguatan (reinforcement) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini.

4. Situasi Psikologi

Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa secara terus-menerus seseorang akan memberikan reaksi pada lingkungan internal maupun eksternal saja tetapi juga kedua lingkungan. Penggabungan ini yang disebut situasi psikologis dimana situasi dipertimbangkan secara psikologis karena seseorang mereaksi lingkungan berdasarkan pola - pola persepsi terhadap stimulus eksternal.

2.1.4 Keputusan Investasi *Online*

Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan investasi tentu memerlukan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor.

Keputusan investasi ini biasanya diambil atas dasar harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Keputusan investasi adalah tindakan suatu keputusan dari kebijakan yang diambil dalam melakukan investasi pada aset atau modal yang melakukan investasi yang akan memberikan profit dimasa yang akan datang (Wulandari, 2016). Dalam pengambilan keputusan seseorang dihadapkan dengan dua sikap yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap dari seseorang atau investor yang berpikir sesuai akal sehat dan bisa diterima oleh orang lain, sedangkan sikap yang irasional adalah pola pikir dari seseorang yang tidak sesuai dengan akal sehat dan terkadang tidak diterima oleh orang lain atas keputusan keputusan yang diambil, khususnya keputusan dalam berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar keuangan lainnya.

2.1.4.1 Investasi *Online* (*Online Trading*)

Investasi *online* atau biasa disebut *online trading* adalah sebuah sistem perdagangan jual dan beli secara online melalui internet, sehingga memberi kemudahan dalam aktifitas bisnis agar lebih efisien dan efektif (Wulandari et al, 2017). *Online trading* merupakan sebuah sistem perdagangan jual beli berbasis online dengan internet, sehingga memberikan kemudahan dalam aktivitas bisnis supaya lebih efektif dan efisien.

Online trading merupakan jenis perdagangan instrumen investasi untuk generasi Z yang mengikuti perkembangan zaman. Saat ini *online trading* sangat digemari oleh para investor maupun trader karena lebih mudah dalam melakukan

transaksi investasi secara *online* sehingga dapat menghemat waktu dibandingkan investasi secara konvensional dan dinilai lebih efisien dalam biaya investasi.

Dibandingkan dengan investasi konvensional atau *offline trading* yang dulunya dilakukan melalui broker atau sekuritas tertentu, sistem investasi secara online lebih mudah dan fleksibel dilakukan berkat adanya aplikasi yang dirancang secara khusus untuk melakukan investasi. Menurut Menon dan Balasubramanian (2000) menjelaskan bahwa investasi *online* dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi investor, salah satunya adalah penghematan biaya, komisi yang lebih rendah dari metode sebelumnya dan dapat diakses dengan berbagai fitur investasi yang lengkap.

Pada saat ini sudah banyak aplikasi-aplikasi investasi *online* yang ditawarkan di internet seperti Bibit, Ajaib, Ipot, dan lainnya. Beberapa sekuritas tersebut sudah memberikan kemudahan transaksi yaitu dengan layanan internet berupa aplikasi atau *website* yang dapat memudahkan para investor untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan instrumen investasi. Para investor dapat dengan mudah menganalisis dan mempertimbangkan sendiri saham, obligasi, maupun reksadana yang akan ditransaksikan.

2.1.4.1.1 Manfaat Investasi *Online*

Manfaat investasi menurut Noor (2014) adalah:

1. Investasi bermanfaat untuk umum (*Public*)

Investasi yang bermanfaat untuk umum biasanya dilakukan oleh negara atau pemerintah, atau oleh masyarakat. Misalnya, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, dan lainnya).

2. Investasi bermanfaat untuk sekelompok orang

Investasi yang bermanfaat untuk sekelompok orang biasanya dilakukan secara bersama-sama atau bergotong-royong. Misalnya, investasi di bidang keagamaan seperti membuat sarana ibadah, budaya tertentu seperti membuat sarana latihan atau pertunjukan.

3. Investasi bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga

Investasi yang dilakukan oleh orang pribadi dan rumah tangga biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi. Misalnya, investasi untuk pendidikan, investasi untuk usaha (bisnis) dan investasi bidang lainnya yang bermanfaat bagi pribadi dan rumah tangga.

2.1.4.1.2 Risiko Investasi *Online*

Menurut Jogiyanto (2014) menjelaskan bahwa risiko berhubungan dengan ketidak selarasan atau dengan kata lain deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diharapkan. Risiko merupakan tingkat potensi kerugian yang muncul dikarenakan hasil yang diperoleh dari investasi tidak sesuai dengan harapan.

Dalam mengambil keputusan investasi seseorang dihadapkan dengan risiko yang terjadi, baik risiko jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam meminimalisir risiko tersebut, investor dan calon investor harus mengetahui risiko investasi.

2.1.4.1.3 Faktor - Faktor dalam Keputusan Investasi *Online*

Individu yang memiliki sikap rasional terhadap keputusan investasi maka dalam pengambilan keputusan investasi selalu didasari dengan literasi keuangan. Seorang investor yang memiliki pola pikir rasional maka akan mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan didapatkan di masa depan. Dalam keputusan investasi ada beberapa hal yang menjadi landasan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu :

1. Tingkat *Return*, menjadi motivasi dan mendasari seseorang melakukan investasi.
2. *Risk* atau risiko, semakin besar return yang diharapkan dalam investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya.
3. Hubungan antara *return* dan risiko, menurut Pujiyanto dan Mahastanti (2017) hubungan tingkat risiko dan tingkat return diharapkan linier atau searah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi menurut Fridana dan Nadia (2020) adalah sebagai berikut:

1. *Overconfidence*

Anggraini *et al.*, (2021) mendefinisikan *overconfidence* sebagai suatu keadaan normal atas perasaan terlalu yakin dengan kemampuan diri sendiri dan prediksi yang telah dibuat akan berhasil, hal tersebut muncul karena tingginya tingkat keyakinan dalam mendapatkan sesuatu. Menurut Wijaya dan Lulu (2021) menyatakan bahwa *overconfidence* mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam

melakukan kegiatan investasi. Nofsinger mengatakan bahwa *overconfidence* dapat membantu seseorang investor agar lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan meremehkan prediksi yang telah dibuat karena terlalu percaya akan kemampuan diri sendiri (Wijaya dan Lulu, 2021).

2. *Herding*

Aristiwati dan Suryakusuma (2021) mendefinisikan *herding* sebagai perilaku yang tidak rasional yang dilakukan oleh seorang investor dengan cenderung mengikuti keputusan investor lainnya dalam melakukan kegiatan investasi atau membuat keputusan yang sama dengan seorang atau sekelompok investor lainnya dalam hal pemilihan jenis investasi, penjualan instrument, dan transaksi pembelian, investor yang memiliki perilaku *herding* biasanya akan mengikuti keputusan yang menyebabkan pasar efisien.

3. Toleransi Risiko

Masruroh dan Rida (2021) menyebutkan bahwa secara teoritis, toleransi risiko akan mempengaruhi sebuah keputusan investasi, artinya apabila seseorang memiliki toleransi risiko yang tinggi maka ia akan lebih cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan orang yang memiliki toleransi risiko yang rendah. Widyastutik (2018) dalam Lestari dan Dewi (2020) mendefinisikan toleransi risiko sebagai kemampuan investor dalam mengambil risiko ketika melakukan kegiatan investasi.

4. Persepsi Risiko

Fridana dan Nadia (2020) mendefinisikan persepsi risiko sebagai suatu pandangan seseorang terhadap risiko yang akan dihadapinya, seseorang yang memiliki persepsi risiko yang tinggi akan melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Bone dan Praja (2019) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di perdagangan pasar modal.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan mengenai Literasi keuangan, Persepsi risiko, *Locus of control*, dan keputusan investasi, yaitu :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Wilantika Masyhuri Pengaruh Keuangan, Demografi dan Faktor Pengambilan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Ekonomi Universitas Andalas Padang)	Waskito, Hamidi (2019) Literasi Efikasi dan Faktor Terhadap Keputusan Magister Fakultas Universitas	Variabel X: • Literasi Keuangan Variabel Y: • Keputusan Investasi	Variabel X: • Efikasi Keuangan • Faktor Demografi	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan berpengaruh positif dan terhadap pengambilan keputusan investasi • Efikasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi • Faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
2	Musdalifa (2016) Pengaruh <i>Locus of Control</i> , <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i> Terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makassar	Variabel X: • <i>Locus of Control</i> Variabel Y:	Variabel X: • <i>Financial Knowledge</i> • <i>Income</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Locus of control</i>, <i>financial knowledge</i> dan <i>income</i> berpengaruh positif terhadap keputusan 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<ul style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi 		berinvestasi di masyarakat Kota Makassar
3	Baiq Fitriarianti (2018) Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> Perilaku Keuangan Pendapatan 	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4	Dewi Ayu Wulandari, Rr. Iramani (2014) Studi <i>Experienced Regret, Overconfidence</i> dan <i>Risk Perception</i> pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <i>Risk Perception</i> (Persepsi Risiko) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <i>Experienced Regret</i> <i>Overconfidence</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya <i>risk tolerance</i> dan <i>risk perception</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi <i>experienced regret</i>, dan <i>overconfidence</i> tidak.
5	Yuana Rizky Octaviani, Meriam Febrianti, Lailah Fujianti (2020) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> Pengalaman Investasi Toleransi Risiko 	<ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan, pengalaman investasi dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pancasila anggota KIPM
6	Dwi Irjayanti (2017) Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Representativeness, Familiarity</i> , dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan Persepsi Risiko Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <i>Representativeness</i> <i>Familiarity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan berpengaruh negatif pada pengambilan keputusan investasi <i>Representativeness</i> dan <i>familiarity</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi risiko berpengaruh negatif pada pengambilan keputusan investasi
7	Venti Laksita Bangun (2020) Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Persepsi Risiko Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Overconfidence</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>overconfidence</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi milenial.
8	Ida Bagus Putu Febri Mahwan, Nyoman Trisna Herawati (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Persepsi Risiko • <i>Locus of Control</i> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal.
9	Lisa Ermitri (2022) Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Overconfidence</i> , dan <i>Herding Effect</i> Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Studi Empiris dilakukan pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Overconfidence</i> • <i>Herding Effect</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i>, <i>overconfidence</i>, dan <i>herding effect</i> terhadap keputusan investasi • <i>Financial literacy</i> dan <i>herding effect</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi • <i>Overconfidence</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
10	Yola Yolanda, Abel Tasman (2020) Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan) 		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i> dan <i>Risk Perception</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Generasi <i>Millenial</i> Kota Padang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Risk Perception</i> (Persepsi Risiko) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi 		
11	Hikmah, Mauli Siagian, Parlindungan Siregar (2020) Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Experienced Regret</i> • <i>Risk Tolerance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di kota Batam • <i>Experienced regret</i> dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di kota Batam

2.2 Kerangka Pemikiran

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan investasi. Investasi *online* menjadi alternatif terbaik di masa sekarang dalam mempersiapkan keuangan masa depan.

Menurut Abdul Halim (2015) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu, dapat juga

dikatakan sebagai suatu langkah yang dipilih investor dalam kegiatan penanaman modal berdasarkan pertimbangan serta pengalaman yang dimiliki (Octaviani *et al.*, 2020). Investasi *online* menjadi salah satu media investasi yang sedang terkenal saat ini. Dimana, semakin mudahnya berinvestasi menjadikan individu harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi melalui aplikasi investasi *online*. Hal ini berarti kemudahan berinvestasi *online* mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi *online*. Menurut Waskito dan Hamidi (2019), keputusan investasi dapat diukur dari *return* (tingkat pengembalian), *risk* (risiko), dan *the time factor*.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya. Servon dan Kaestner mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan (Aren dan Sibel, 2015). Literasi keuangan dari seseorang dapat dilihat dari pengetahuan umum pengelolaan keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, pengetahuan investasi (Ulfatun *et al.*, 2016).

Laksita (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik dalam memahami, mengelola, dan

memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi (Rizky, 2020). Literasi keuangan dapat membantu individu dalam terhindar dari masalah keuangan yang mungkin akan dihadapi gen Z sebagai salah satu investor pemula. Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dan literasi pasar modal seseorang maka tindakan yang diambil untuk kemudian memutuskan berinvestasi di pasar modal juga semakin tinggi.

Faktor lainnya adalah persepsi risiko yang menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Masalah persepsi dan kecenderungan kemudian berdampak pada kesiapan seseorang untuk mengambil risiko. Kesiapan tersebut mungkin tergantung pada ketidakpastian hasil karena pengetahuan yang tidak sempurna atau pada skala potensi kerugian atau keuntungan. Menurut Williamson dan Weyman (2005) persepsi risiko merupakan hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Indikator persepsi risiko menurut Suryani (2015) yaitu risiko keuangan, risiko kinerja, risiko psikologis, risiko fisiologis, dan risiko waktu.

Menurut Sindhu dan Kumar (2014) menyatakan bahwa persepsi investor terhadap risiko yang berbeda akan mempengaruhi perilaku individu terhadap keputusan investasi berisiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko yang akan diambil investor sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Semakin tinggi

penilaian investor terhadap suatu risiko investasi online, maka akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu risiko melakukan investasi online (Wulandari dan Irama, 2015). Persepsi risiko memainkan peran penting dalam perilaku gen Z khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Febri (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Setiap investasi pasti tidak terlepas dari adanya risiko, begitu pula investasi saham online. Investasi saham sering disebut sebagai *high risk, high return*.

Selain literasi keuangan dan persepsi risiko terdapat faktor lainnya yaitu *locus of control*. Tolak ukur individu atas peristiwa yang terjadi pada dirinya mampu atau tidak untuk mengendalikannya dinamakan *locus of control* (Fadilah dan Mahyuni, 2019). Menurut Rotter dalam Yudina (2012) indikator *locus of control* yaitu meliputi potensi perilaku (*behavior potential*), harapan (*expectation*), nilai penguatan, dan situasi psikologi. Musdalifa (2016) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi masyarakat. *Locus of control* merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian, seseorang dengan *locus of control* yang baik akan menentukan keputusan berinvestasi (Puspitasari, 2018). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula pengambilan keputusan investasi (Herawati, 2021).

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian yang hasilnya di anggap paling besar tingkat kebenarannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi *Online*.
- H2 : Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi *Online*.
- H3 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi *Online*.